



Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar untuk Membentuk Kemandirian dan Kekuatan Literasi Masa Pandemi Covid-19

Abd. Madjid^{1*}, Fitriah M. Suud¹, Siti Bahiroh¹

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

 abdulmadjid@umy.ac.id*

Abstract

Learning during the pandemic has had many effects on elementary school students, especially for low-grade students, namely grades one, two, and three. The survey results show that at Pendowoharjo Elementary School there are some students who still cannot read well and are not able to be independent in learning. This is the reason for the servants of the Islamic Education Psychology program to hold a service with the theme of IT-based learning assistance at SD Muhammadiyah Pendowoharjo. The method used ABCD (Asset Based Community) to maximize the potential assets, which includes individual assets, communities, infrastructure, community, et al. This service is intended to increase students' interest and enthusiasm for learning and to make it easier for students to understand lessons, especially in reading problems. This community dedication is also carried out by providing ozonizer machines for schools in order to maintain health protocols so that students and parents feel comfortable when their children are at school. Learning takes place in shifts arranged by the teacher and students are invited according to a predetermined schedule. This mentoring activity makes students even more enthusiastic about learning and starting to be independent.

Keywords: Learning Assistance Independence, Pandemic Period, Assistance Students

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 23,
2022

Revised

August 21,
2023

Accepted

August 23,
2023

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus 2019 atau yang mana lebih dikenal dengan Covid-19 adalah Virus yang muncul untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina pada akhir 2019. Virus ini tersebar di seluruh dunia, hanya di Indonesia dimulai pada awal Maret 2020. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan kematian dengan angka yang cukup tinggi. Gejala umum yang dihasilkan Pasien dengan Covid-19 orang, antara lain Demam lebih besar dari 38 ° C, batuk sesak napas. Virus ini dapat menyerang siapa pun terutama manula dan kelompok orang yang memiliki Penyakit bawaan seperti penyakit jantung, ginjal, jantung, diabetes, gangguan darah, kanker, dan hipertension. Penyebaran Covid-19 memberi dampak sangat signifikan pada berbagai aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan.

Pendidikan adalah proses untuk mengubah kapasitas individu bertindak atau berperilaku dalam berkomunitas Komunitas (Susilo et al., 2020). Kasus Covid-19, semua kegiatan pembelajaran membantu di rumah masing-masing

Online. Siswa diundang untuk belajar mandiri dengan bimbingan guru di kejauhan. Ini dilakukan untuk memutuskan rantai distribusi Covid-19. Pembelajaran online dalam periode pandemi ini harus menjadi alternatif untuk siswa untuk terus mendapatkan pengetahuan tanpa harus melakukannya pergi ke sekolah. Bahkan tanpa panduan langsung atau tatap muka dengan Guru, siswa dapat mempelajari topik dengan arahan guru online dan orientasi orang tua di rumah. Dengan jadi, belajar dari rumah dapat menekan tingkat penyebarab covid-19 jadi pandemi dapat bertemu dan membawanya lebih dekat hubungan anak-anak dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga dapat memantau secara langsung proses pembelajaran anak-anak. Namun, kondisi di lapangan sangat berbeda dari kondisi ideal pembelajaran online diharapkan, seperti apa yang terjadi pada siswa dari tingkat sekolah dasar. Berbagai masalah muncul dengan proses sistem belajar online, seperti kekurangan pemahaman siswa material diajarkan oleh guru (Pakter & Chen, 2013).

Selain itu kelelahan, perhatian orangtua juga dibutuhkan untuk menemani anak belajar dirumah (AlTameemy, 2017) Penggunaan gawai untuk dipelajari, butuh waktu lama. Dalam hal ini, orang tua memainkan peran penting untuk mengawasi dan memfasilitasi proses pembelajaran anak khususnya dengan penguasaan IT (AlTameemy, 2017). Pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan mendeteksi permasalahan yang dihadapi oleh orangtua, mempelajari permasalahan anak, memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Dalam hal ini adalah pendampingan bagi orangtua dalam menemani anak belajar dirumah.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat selama Pandemi Covid ini telah dilaksanakan yang terkait pembelajaran bagi siswa di Sekolah. Daryanti dan timnya melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengungkap peran nilai - nilai kearifan lokal dalam menghadapi pandemi covid - 19 melalui pembelajaran tematik siswa sekolah dasar di Kabupaten Klaten (Daryanti, 2021). Tim pengabdian ini telah mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai pembelajaran. Siswa sekolah dasar, saat ini penting untuk memperoleh pendampingan dalam proses pembelajaran di era pandemi covid - 19. Adapun metode kegiatan yang digunakan adalah kunjungan ke rumah siswa; sosialisasi covid-19 ke siswa dan masyarakat sekitar; dan peningkatan kemampuan pembelajaran dalam literasi dan numerasi. Hasil yang dicapai yaitu siswa dapat melakukan pembiasaan hidup sehat dengan adaptasi baru, dan meningkatnya rasa percaya diri, sikap cepat tanggap serta kreativitas para siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat lainnya dilakukan oleh prameswati (Prameswati, L. N., et al., 2021) dan timnya. Para pengabdian bermitra dengan siswa dan masyarakat di Desa Tosaren Kota Kediri. Sebagian besar siswa di sana mengalami hambatan dalam pembelajaran daring, seperti kurang memahami materi, tidak mengerjakan tugas secara langsung, hingga peran orang tua yang kurang optimal dalam mendampingi pembelajaran siswa di rumah. Sehingga pengabdian tersebut diberikan pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan akademik dan menyukseskan tujuan pembelajaran bagi siswa meski di tengah pandemic. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil yang didapat

yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah, lebih terbiasa mengaji dan berdoa, serta mampu lebih kreatif dengan membuat kerajinan dari barang tidak terpakai. Pembelajaran online pada masa pandemic seringkali menjadi kendala pada siswa baik siswa SD, SMP dan SMA. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat dan keterbatasan pengetahuan pada platform yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini menjadi alasan sekelompok pengabdian di Pamekasan melakukan program pengabdian masyarakat terhadap siswa Madrasah Aliyah Al-Jufri. Pendampingan diberikan berupa mengajarkan tatacara menjalankan fitur dalam beberapa platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran online. Seperti zoom, google meet, blog dan google form. (Rohaniyah, J., et al., 2021). Selain beberapa pengabdian kerap dilakukan sehubungan dengan adanya kendala pembelajaran masa pandemic, maka penelitian yang sama juga telah banyak dilakukan.

Ismawati dan rekannya melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi zoom cloud id. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan video conference efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih real time. (Ismawati, D., & Prasetyo, I. 2020). Selain itu penelitian yang senada juga dilakukan oleh Yulianingsih. Penelitian tersebut mengukur peran orang tua selama anak belajar dari rumah, dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, dan sampel penelitian sebanyak 40 orang tua peserta didik PAUD SKB Cerme Gresik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. (Yulianingsih, W., et al., M. 2020). Penelitian ini menguatkan argument banyak pendapat bahwa orangtua menjadi penentu paling besar terhadap kesuksesan pembelajaran masa pandemic.

Temuan penelitian yang dilakukan Wajdi (2021) menegaskan ternyata guru belum siap dan belum memahami pembelajaran online terutama dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online. Selain itu orang tua juga kurang mendukung proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Menurut penulis, persoalan ini muncul dikarenakan beban ekonomi keluarga, kurangnya pemahaman terhadap aplikasi pembelajaran online, emosi saat belajar, ketidakpedulian, dan perasaan terbebani dengan tugas anak yang diberikan oleh guru (Wajdi, F. 2021). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian lainnya yang menunjukkan diperlukannya pendampingan terhadap orangtua terlepas dari berbagai sebab yang membuat mereka kesulitan dalam menemani anak-anaknya belajar. Program Belajar Dari Rumah (BDR) yang harus dilaksanakan akibat

pendemi covid 19 secara langsung menambah beban kerja ibu sebagai pendamping belajar anak menggantikan tugas guru. Selain fasilitas yang digunakan, kesulitan yang ditemukan terkait dengan pembagian waktu kerja, antara kerja rumah tangga dan pendampingan anak, kesulitan materi belajar anak, mendisiplinkan anak untuk belajar. Dampaknya pendampingan belajar hanya menjadi kegiatan sambilan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kesulitan yang dihadapi ibu tidak terlepas dari tingkat Pendidikan, komunikasi orang tua dan sekolah (guru) dan beban ganda ibu dalam urusan rumah tangga (Ahmad, A. 2020). Sehingga penelitian-penelitian tersebut seakan merekomendasikan harus adanya pendampingan pembelajaran baik untuk siswa, guru maupun untuk orangtua dengan cara atau metode-metode yang memungkinkan dilakukan di masa pandemic.

Beberapa penelitian terdahulu dan melihat pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diberbagai tempat. Pengabdian meyakini bahwa program pengabdian oleh para dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ini patut untuk dilakukan. Jika para penelitian dan para pengabdian sebelumnya memberikan focus pada siswa kelas atas dan juga untuk siswa tingkat SMA, maka pengabdian ini memberikan fokusnya pada pembelajaran siswa sekolah dasar kelas bawah, tepatnya siswa kelas satu. Hal ini disebabkan mereka belum dapat mengenal gurunya secara baik, belum bisa mengenal temannya dengan baik. Sementara survey awal ditemukan anak-anak yang masih belum bisa membaca. Selain persoalan tersebut permasalahan di lapangan ditemukan bahwa para siswa belum bisa mandiri dan berani jauh dengan orangtua untuk belajar di sekolah bersama teman-teman.

Persoalan ini mengkhawatirkan jika tidak ditangani mengingat pandemic belum ada kepastian kapan berakhir sementara usia siswa semakin bertambah namun kebiasaan masa pandemic membuat siswa tidak dapat menjalankan tugas fase perkembangannya dengan tepat. Oleh sebab itulah maka pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan memperkuat literasi siswa masa pandemic covid-19.

METODE

Untuk melaksanakan program pendampingan maka langkah - langkah yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah ABCD asset based community development , dimana memaksimalkan asset dalam pelaksanaan pendampingan, bersama multi stake holder Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan dan disertai pendampingan selama masa pengabdian berlangsung. Pengabdian datang ke lokasi pengabdian dan memberikan pelatihan dan pendampingan. Disebabkan masa pandemic dimana masyarakat tetap harus menjaga protocol Kesehatan maka pengabdian membatasi jumlah ibu-ibu yang datang ketempat pengabdian dalam hal ini adalah di sekolah Dasar Pendowoharjo, Yogyakarta. Oleh sebab itu pengabdian ini dibagi dalam beberapa sesi serta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menghindari kerumunan. Secara garis besar metode pengabdian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu observasi, persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Observasi

Pengabdian ini didahului dengan observasi ke lokasi mitra pengabdian yaitu sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Sebelum ke lapangan para pengabdian telah memiliki rancangan program pengabdian yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti masa pandemic. Rancangan awal adalah pendampingan IT terhadap orangtua dalam menemani putra-putrinya belajar di rumah, namun yang ditemukan dilapangan justru berbeda dari yang telah direncanakan. Para pengabdian menemukan bahwa para siswa terkendala dalam persoalan literasi dan kemandirian dalam belajar. Usia tujuh tahun pada tahapan perkembangan anak normal merupakan usia yang dianggap telah siap untuk belajar ketrampilan akademik. Sehingga ketika masuk sekolah SD perlu dilakukan tes *readiness* tes untuk melihat kesiapan siswa belajar (Budiarti, W. N., & Ridlo, L. 2020).

Kesiapan yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya melihat membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) tetapi juga kesiapan untuk mandiri dan bisa belajar bersama teman-temannya. Secara jelas dapat disampaikan bahwa kendala dalam proses pembelajaran masa pandemic adalah adanya ketergantungan anak dengan orangtua, seperti siswa pergi ke sekolah masih diantar dan ditunggu sampai proses belajar mengajar selesai. Selain itu Selama pandemi covid 19 pembelajaran diharuskan belajar di rumah sehingga memberikan dampak siswa menjadi kurang aktif dan malu dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

1.2 Persiapan

Setelah mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan persiapan untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi anak-anak di sekolah. Persoalan yang telah berhasil ditemukan adalah kendala dalam hal membaca dan menulis serta menghitung. Selanjutnya adalah kemandirian siswa untuk belajar dengan tidak ditemani oleh orangtua. Siswa belum bisa belajar dalam kelas tanpa ditemani oleh orangtua.

Persiapan yang kemudian dilakukan adalah mempersiapkan peralatan permainan yang dapat membuat anak-anak ceria dan senang untuk belajar, mempersiapkan alat peraga yang bisa digunakan oleh siswa yang membuat mereka terlibat dalam aktivitas dan kesibukan melakukan kegiatan yang menyenangkan tersebut. Para pengabdian juga menyiapkan lagu-lagu pilihan yang dapat dinyanyikan bersama untuk menghilangkan kebosanan dan juga menarik minat siswa dalam belajar. Para pengabdian juga merancang permainan yang menyenangkan dan mengharuskan siswa maju ke depan kelas bersama teman-temannya sehingga pelan-pelan mereka bisa lepas dari samping orangtuanya.

1.3 Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan bertujuan menyampaikan program yang akan dilaksanakan pada pihak sekolah yaitu kepala, sekolah, guru dan juga orangtua siswa. Hal ini perlu disampaikan agar program pengabdian akan dapat berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari semua orang-orang disekitar siswa. Pada acara sosialisasi ini juga diberikan hibah barang berupa mesin ozonizer yang berfungsi untuk mengembalikan udara yang segar. Selain karena

mesin ini diperlukan untuk menjaga udara tetap bersih, mesin ini juga diberikan untuk memberikan rasa percaya orangtua untuk dapat mengizinkan para siswa hadir ke sekolah dengan pembagian waktu yang telah direncanakan.

Gambar 1 Sosialisasi dan penyerahan Mesin Ozonizer pada Kepala Sekolah



1.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan masih dalam proses pengenalan dengan siswa. Pertemuan pertama ini juga sekaligus melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses belajar. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama dengan ketujuh siswa tersebut yakni siswa mengalami *Communication Apprehension* dimana adanya kecemasan yang disebabkan oleh reaksi kurang antusias dari siswa ketika mereka menghadapi proses komunikasi antar teman dan gurunya. Dalam hal ini bisa diartikan komunikasi mereka dan juga komunikasi di depan umum misalnya ketika diminta untuk menyampaikan hasil mewarnai sebuah gambar di depan kelas, siswa tersebut masih kaku, gugup bahkan kurang percaya diri. Pada pertemuan ini masih terlihat siswa ada yang masih perlu ditemani oleh orangtua di dalam kelas. Sehingga langkah yang dilakukan pada pertemuan masih mengajak bermain, bercerita dan bernyanyi bersama dilanjutkan dengan memberikan kegiatan untuk mewarnai.

Gambar 2 Kegiatan Komunikasi dengan Siswa



Pada pertemuan pertama ini, materi yang telah diberikan untuk membantu agar siswa dapat lancar membaca, menulis dan berkomunikasi dengan teman guru yakni memberikan arahan dan *icebreaking* serta perkenalan masing-masing siswa baik dengan teman sebelah meja tempat duduknya maupun di depan kelas agar siswa mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya untuk melatih komunikasi antar pribadi dan kelompok. Kegiatan-kegiatan seperti ini pada dasarnya juga dapat mengembangkan keterampilan seorang anak (Su'ud, F. M. 2017). Sehingga program seperti ini walaupun terlihat sederhana tetapi memberikan manfaat yang sangat bagus anak perkembangan siswa.

Pertemuan kedua, siswa-siswa tersebut sudah tidak lagi ditunggu oleh orang tuanya hanya diantarkan saja sampai di depan gerbang sekolah lalu dijemput saat pulang. Selain itu para siswa tersebut mulai aktif dan sudah dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Hanya 1 siswa yakni siswa G yang masih belum juga menunjukkan keaktifannya di kelas masih diam dan malu. Materi yang telah diberikan untuk menunjang kreatifitas siswa dalam membaca dan menulis pada pertemuan kedua ini yakni pemberian gambar dan huruf serta angka agar siswa lebih mudah mengenal huruf abjad dan angka. Kreatifitas pada otak motorik siswa juga dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa tersebut memberikan warna yang tepat pada sebuah gambar buah dan sayur. Contohnya siswa diminta mewarnai buah jeruk warna yang tepat adalah orange, dan buah nanas berwarna kuning. Kemudian setelah para siswa memberikan warna pada gambar, masing-masing siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-temannya buah apa yang mereka beri warna dan apakah mereka menyukai buah tersebut serta vitamin apa yang terkandung di dalamnya, lalu menuliskannya dipapan tulis.

Pada pertemuan ketiga, perkembangan yang terlihat yakni sudah adanya keaktifan dalam berinteraksi dengan teman-temannya bahkan beberapa siswa sudah menunjukkan kelancaran dalam membaca dan menulis. Kegiatan yang diberikan pada pertemuan ketiga sudah lebih banyak menulis dan membaca. Untuk kegiatan membaca, para guru dapat meningkatkan kemampuan anak membaca dengan memperhatikan ruang kelas yaitu menjadi ruang yang menarik untuk meningkatkan minat baca mereka (Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021). Selain itu, siswa juga sudah mulai dapat mengerjakan beberapa soal Latihan. Soal-soal yang diberikan membantu mereka dapat mengerjakan soal ujian kenaikan kelas. Pada pertemuan ketiga ini terlihat siswa semakin ceria dan leluasa bercerita dengan temannya serta siswa sudah mulai berani berinteraksi baik dengan guru maupun teman-temannya dan yang paling penting adalah siswa yang sudah bersedia ditinggal oleh orangtua di dalam kelas untuk belajar.

Program pengabdian masyarakat ini sudah selesai dilaksanakan, namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat terus berlangsung apa yang pernah dilatih pada anak-anak selanjutnya diteruskan oleh guru di sekolah. Hal penting berikutnya adalah adanya kerja sama yang baik antara orangtua, guru dan siswa dalam proses meningkatkan literasi dan kemandirian siswa (Rouzi, K. S., Afifah, N., Hendrianto, C., & Desmita, D. (2020). Orangtua membiasakan anak-anaknya untuk mandiri dan pelan-pelan mengajarkan mereka untuk berani

belajar sendiri. Artinya integrasi antara sekolah dan rumah (Abdulkarim, K. A., & Suud, F. M. 2020) merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa

KESIMPULAN

Program Pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kemandirian siswa perlu dilakukan beberapa tahapan. Semua proses dan tahapan yang dilalui dengan cara yang menyenangkan. Sementara kegiatan literasi dilakukan bersamaan dengan upaya meningkatkan kemandirian siswa. Siswa diberikan kegiatan membaca dengan media yang berwarna dan bergambar. Kegiatan peningkatan literasi juga disajikan dalam bentuk nyanyian dan memberikan games yang ringan. Games tersebut memberikan tantangan dan membuat siswa semakin ingin tahu dan bersemangat dalam bermain. Proses bermain ini sebenarnya adalah upaya belajar yang dirancang sambil bermain. Semua proses tahapan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ternyata siswa antusias untuk belajar jika cara penyampaian dan media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdianannya yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Abdulkarim, K. A., & Suud, F. M. (2020). Evaluation of Madaris Curriculum Integration for Primary Muslim Education in Mindanao: An Assessment of The Influence of Psychology. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 89-100.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- Rohaniyah, J., Ainullah, A., Yulawati, F., & Al Tameemy, F. (2017). Mobile Phones for Teaching and Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 45(3), 436-451. <https://doi.org/10.1177/0047239516659754>
- Agustin, N. M. (2015). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini. Surabaya: Unesa University Press. Unesa University Press.
- Creswell, R. (2010). Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Chaeruman, U. A. (2017). PEDATI Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring, SPADA Indonesia. Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI.
- Daryanti, T., Chusna, R., Faridhatul, K., Suryani, Y. E., Darmo, M. P., Nugroho, A. J. S., & Darupratomo, D. (2021). Program Kkn-Tematik Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Kabupaten Klaten Pada Era Pandemi Covid-19. *Prosiding*, 10(1).

- Erni, S., Yasnel, Y., Roza, E., Yola, M., & Salmiah, S. (2021). Pendamping Belajar Atau Guru Baru? Fenomena Aktifitas Ibu Dalam Proses Bdr Siswa Sd Masa Pandemi Covid 19. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(2), 108-120.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115-128. <https://doi.org/10.4324/9780429493133> Budiarti, W. N., & Ridlo, L. (2020).
- Hidayah, L. W. (2021). Pendampingan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa dan Siswi MA Al- Jufri. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(1), 170-177.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665-675.
- Pengembangan Tes Kesiapan Motorik Masuk Sekolah (Kemomase). *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(2).
- P. Y. (2021). Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Kota Kediri Di Masa Pandemi. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(1).
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Hendrianto, C., & Desmita, D. (2020). Establishing an Islamic Learning Habituation Through the Prophets' Parenting Styles in the New Normal Era. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 101-111.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2).
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41-50. Prameswati, L. N., Nafi'ah, I. M., & Purwono,

Copyright Holder :

© Abd. Madjid, et al., (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA